

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola pendanaan dari utang dengan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga berapapun kewajiban yang akan dipinjam telah dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena tinggi rendahnya nilai likuiditas tidak menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan dan tidak dapat memprediksi kemungkinan *financial distress* suatu perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari eksternal perusahaan. Apabila profitnya meningkat, maka tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan juga akan lebih meningkat.
4. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan rendah atau bahkan negatif tidak selalu berada dalam kondisi *financial distress*, karena perusahaan biasanya hanya berfokus bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit untuk menghindari potensi terjadinya *financial distress*.

B. Saran

Menurut hasil dan kesimpulan yang didapat, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, menjaga tingkat likuiditas dan *leverage* sangat penting dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan, efektivitas perputaran piutang, serta efisiensi dalam pengelolaan modal kerja. Likuiditas yang baik akan memastikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan *leverage* yang terkendali akan membantu mengelola proporsi utang agar tidak membebani kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mengawasi penggunaan aset dan sumber dana agar dapat mengurangi ketergantungan pada utang dalam operasionalnya. Peningkatan profitabilitas juga dapat dicapai melalui pengelolaan aktiva yang lebih optimal sehingga pengeluaran dapat ditekan dan laba yang diperoleh semakin maksimal. Upaya ini dilakukan guna memperbaiki kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari risiko *financial distress*.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi *financial distress* perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurang optimalnya pengelolaan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingginya ketergantungan pada utang sebagai sumber pendanaan, serta rendahnya efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, investor disarankan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut agar dapat memperoleh informasi yang lebih akurat sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai *financial distress* diperluas dengan mempertimbangkan objek penelitian dari sektor lainnya yang belum tercakup seperti sektor keuangan, barang konsumsi primer, dan jasa. Penambahan sektor-sektor tersebut akan memperkaya perspektif dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan lintas industri. Selain itu, disarankan juga agar periode penelitian diperluas melebihi lima tahun, sehingga mampu memberikan gambaran tren keuangan jangka panjang dan mengidentifikasi pola-pola *distress* secara lebih akurat. Pendekatan longitudinal ini dapat memberikan

nilai tambah dalam memahami dinamika ketahanan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**